

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
TYPE STAD TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS
CLASS III SDN 013 BAGAN HULU**

Mardiana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

mardianaonsu@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com
Cp. 082386781285

*Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is a classroom action research (CAR) is done with the aim to improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 013 Bagan Hulu. Research motivated by low yields social studies students is 65.00 by the number of students as many as 20 people. This study aims to improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 013 Bagan Hulu to implement cooperative learning model type STAD. This study was conducted using research instrument in the form of observation sheets, and sheets achievement test. Based on the results of data analysis after the study was conducted by two cycles, it is known that the use of cooperative learning model STAD teacher can increase the activity of 79.17 in the first cycle of the meeting rose to 95.83 at the end of the cycle two. Furthermore kativitas students also increased from 66.67 in the first meeting of the cycle, increasing to 95.83 in cycle two. Increased activity was also accompanied by an increase in student learning outcomes IPS students. The average score of student learning outcomes 61.11 thereafter act as much as two cycles also increased to 94.44. Thus the implementation of cooperative learning model type of STD can improve learning outcomes by 0.54%. These research findings could prove the hypothesis of the research application STAD type of cooperative learning model can improve learning outcomes IPS class III SDN 013 Bagan Hulu. This means that the research hypothesis is accepted.*

Key Words ; *STAD Cooperative, Learning Outcomes IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 013 BAGAN HULU

Mardiana, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

mardianaonsu@gmail.com antosazariul@gmail.com otang90@gmail.com

Cp. 082386781285

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 013 Bagan Hulu. Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa yaitu 65,00 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 013 Bagan Hulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, dan lembar tes hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data setelah penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dari 79,17 pada siklus I pertemuan satu meningkat menjadi 95,83 pada akhir siklus dua. Selanjutnya kativitas siswa juga meningkat dari 66,67 pada pertemuan pertama siklus satu, meningkat menjadi 95,83 pada siklus ke dua. Peningkatan aktivitas siswa juga diiringi oleh peningkatan hasil belajar IPS siswa. Skor rerata hasil belajar siswa 61,11 setelah dilaksanakan tindakan sebanyak dua siklus juga meningkat menjadi 94,44. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STD dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,54%. Hasil temuan penelitian ini dapat membuktikan hipotesis penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 013 Bagan Hulu. Hal ini berarti hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci ; Kooperatif tipe STAD, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Belajar IPS merupakan pembelajaran tentang konsep-konsep dan struktur abstrak yang terdapat dalam IPS serta mencari hubungan antara konsep-konsep dengan struktur IPS. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 013 Bagan Hulu pada semester ganjil 2015/2016 bahwa hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 013 Bagan Hulu masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian IPS siswa kelas III SDN 013 Bagan Hulu, nilai rata-rata nya, 61,11. Sedangkan nilai KKM yang berlaku adalah 70.

Tabel 1. Data hasil ulangan harian IPS siswa kelas III SDN 013 Bagan Hulu

Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	Ketercapaian KKM			
			Tercapai		Tidak tercapai	
			Jumlah	%	Jumlah	%
20	65	70	9	45%	11	55%

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk mengatasinya dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diciptakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan belajar bersama, antara lain dikenal dengan nama model pembelajaran kooperatif. Slavin (2005:144) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan penekanan pada aspek-aspek sosial dan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen secara akademis. Ibrahim dkk (2000:10), mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif itu adalah sebagai berikut : (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) Menyajikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.(4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) Evaluasi; dan (6) penghargaan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 013 Bagan Hulu, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Menurut Slavin (2005:143) *Student Team Achievement Division (STAD)*. STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Penjabaran STAD terdiri atas lima komponen utama, kerja kelompok, presentasi kelas, kuis, skor kemajuan individual dan kelompok serta rekognisi tim. Setiap tim terdiri dari 4-5 siswa yang mewakili seluruh karakteristik siswa dalam kelas seperti kemampuan akademik, jenis kelamin, suku/ras/etnisitas, dll.

Metodologi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III SDN 013 Bagan Hulu yang di mulai pada tanggal 15 Maret 2016 s/d 26 April 2016 pada semester genab tahun

ajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 013 Bagan Hulu di tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dua siklus setiap siklus dua kali pertemuan.

Desain Penelitian

Bedasarkan pemahaman terhadap (PTK) menurut Mulyasa (2010:10) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Mulyasa (2009:11) menyimpulkan bahwa PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus dan sistem penilaian, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kegiatan siswa (LKS) dan lain-lain.

Instrumen Pengumpul Data

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar.

Teknik pengumpulan data

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi: sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan.

Data yang dikumpul pada penelitian ini adalah data aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang tes hasil belajar IPS siswa setelah proses pembelajaran, data tersebut di kumpul melalui :

Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Pengamatan.

Untuk menganalisa data tentang aktifitas siswa dan guru diperoleh dari lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta kelemahan-kelemahan yang terdapat selama proses pembelajaran. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika aktifitas dalam rencana pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan.

2. Analisis data aktifitas guru dan siswa.

Analisis data aktifitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan, dimana kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan tersebut sebagai refleksi untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan aktifitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% (\text{KTSP, 2011:21})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dengan materi pokok jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang sebanyak empat kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua menjelaskan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, dan jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dan yang menghasilkan uang. Dua kali pertemuan pada siklus II mempelajari tentang jenis pekerjaan pegawai serta pentingnya menghargai pekerjaan dan pekerjaan orang lain.

Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 14 April 2016)

Pada pertemuan pertama ini, kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-1 dan LKS-1 dengan materi jenis-jenis pekerjaan. Pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa dilanjutkan dengan pelaksanaan fase 1 yaitu

menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan memperlihatkan media pembelajaran. Berikutnya guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang pekerjaan orang tua siswa.

Pada fase 2 peneliti menyajikan informasi. Karena pada pertemuan pertama ini siswa belum mengetahui tentang pembelajaran koperatif, maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah pembelajaran. Diteruskan dengan menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari tentang jenis-jenis pekerjaan.

Selanjutnya pada fase 3 peneliti mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar secara heterogen. Dimana pada setiap kelompok terdapat siswa yang pintar, sedang dan yang kemampuannya rendah. Untuk menjaga sebaran anggota kelompok peneliti membagi siswa atas kelompok atas, tengah dan bawah. Peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok dengan anggota empat orang dan lima orang. Berikutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS-1) kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan secara kelompok. Pada waktu pembagian kelompok ini siswa rebut dan tolak menolak dalam membentuk kelompoknya. Hal ini mungkin karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif ini

Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, peneliti membimbing siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan LKS dalam kelompok diskusi. Dalam diskusi pada pertemuan pertama ini tidak semua anggota ikut berdiskusi, banyak anggota kelompok yang hanya melihat saja teman kelompoknya mendiskusikan LKS. Peneliti membimbing kelompok siswa yang mengalami kesulitan. Pada tahap ini, siswa pada kelompok 1, 2 dan 4 mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada LKS dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

Pada fase 5 yaitu tahap evaluasi, mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya peneliti memberikan kuis. Selanjutnya pada fase 6 peneliti menghitung skor perkembangan siswa dan memberikan penghargaan, Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dengan cara menilai hasil kerja siswa dan menghitung skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok. Guru membandingkan skor perkembangan dan kelompok untuk menentukan skor. Setelah itu, guru memberikan pujian pada individu atau kelompok.

Setelah menutup pelajaran peneliti berdiskusi dengan observer dan berdasarkan hasil pengamatan observer pada pertemuan pertama ini. Observer menyebutkan bahwa siswa terlihat senang untuk mengerjakan LKS-1 namun mereka masih belum bias melaksanakan diskusi dalam kelompoknya. Dalam menyelesaikan LKS-1, proses diskusi belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan masih ada siswa yang main-main dalam berdiskusi dan masih kurangnya tanya jawab antara sesama anggota kelompok. Siswa masih mengalami kesulitan bekerja sama dan berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Siswa yang berkemampuan akademik tinggi ada yang belum percaya diri dan suka bertanya kepada guru, sedangkan siswa yang berkemampuan akademik rendah hanya menunggu hasil kerja temannya.

Pertemuan Kedua (Kamis, 16 April 2016)

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2 dengan materi jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa dan uang. Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa pada fase 1 yaitu guru menyiapkan siswa, berdoa dan mengabsen siswa. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab apa yang dihasilkan setelah seseorang itu bekerja.

Pada fase 2 guru menyajikan informasi, guru menyampaikan lintasan materi dan peneliti kembali menjelaskan urutan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada pertemuan kedua ini, siswa sudah memahami cara-cara pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD hal ini ditandai dengan siswa mulai memanggil manggil nama anggota kelompoknya. Berikutnya pada fase 3 peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompok diskusi sesuai dengan pembagian anggota kelompok yang disebutkan pada pertemuan pertama. Peneliti juga membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS-2) kepada seluruh kelompok.

Pada fase 4 peneliti membimbing kelompok berdiskusi. Pada tahap ini proses diskusi sudah cenderung baik dan semua anggota mulai terlibat aktif. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah pada saat mengerjakan LKS yang diberikan siswa mengerjakan tidak mengikuti langkah-langkah yang telah disusun pada LKS tetapi siswa langsung mengerjakan tanpa mengikuti petunjuk pengerjaan yang berupa titik-titik yang seharusnya diisi dan dilanjutkan. Guru memberikan bimbingan dan menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa LKS bukan soal tes, LKS harus didiskusikan dan proses belajar, LKS berisi petunjuk pengerjaan untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Selanjutnya pada fase 5, peneliti meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapi. Selanjutnya sesuai dengan pelaksanaan pertemuan pertama peneliti juga menyampaikan kuis. Berikutnya pada fase 6 memberikan penghargaan yaitu guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dengan menilai hasil kerja siswa secara individu maupun kelompok serta menghitung skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok dan membandingkan skor perkembangan dan kelompok untuk menentukan skor.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada pertemuan kedua ini, observer mengatakan bahwa siswa sudah mulai bekerja sama dengan baik dalam kelompok diskusinya. siswa sudah mulai memahami teknis pembelajaran ini, yang dibuktikan dengan adanya kerja sama yang baik dari setiap kelompok untuk menyelesaikan LKS-2 dengan baik serta terlihat bersemangat dalam berdiskusi. Namun demikian observer memberikan catatan untuk peneliti agar peneliti sabar dalam melaksanakan pembelajaran.

Pertemuan Ketiga (Sabtu, 18 April 2016) Ulangan Harian I

Pada pertemuan ke III ini peneliti melakukan ulangan harian I (UH I). ulangan harian dilakukan dengan menyampaikan soal tes dalam bentuk tes objektif. Peneliti memberikan waktu selama 35 menit untuk menjawab soal tes. Siswa mengerjakan secara tertib. Dalam ulangan harian I ini masih ada siswa yang tidak bisa mengerjakan soal-soal ulangan harian tersebut dikarenakan siswa tidak percaya diri dan malah mengganggu temannya. Setelah siswa mengumpulkan hasil tes peneliti membahas hasil ujian dengan siswa.

Refleksi Siklus I

Setelah UH I dilaksanakan observer menjelaskan pada peneliti hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I : (1) dari pertemuan pertama sampai UH I belum semua siswa bisa mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam mengerjakan LKS siswa belum bisa menyelesaikan soal dengan baik dan benar sehingga siswa mencontoh pada kelompok lain. Peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih kaku dan belum terbiasa melaksanakan pembelajaran dan terkesan tergesa-gesa melkukan pembelajaran karena terlalu terpaku dengan fase-fase pembelajaran. Untuk itu observer menyarankan peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan kesalahan pada siklus II dengan materi pokok jenis-jenis pekerjaan pegawai.

Siklus II

Pertemuan Keempat (Selasa, 21 April 2016)

Pada pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3 dengan materi jenis-jenis pekerjaan pegawai. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengumumkan kelompok yang memperoleh penghargaan baik, hebat dan super. Kelima kelompok memperoleh penghargaan. kelompok super belum ada sedangkan kelompok hebat diraih oleh kelompok 2 sementara tiga kelompok lainnya termasuk kelompok super. Selanjutnya peneliti melanjutkan pembelajaran dengan melaksanakan fase 1 menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan fase 2 menyajikan informasi, guru menyampaikan materi melalui curah pendapat. Siswa mulai tertarik dan hamper semua mengeluarkan pendapatnya. Pada tahap ini siswa sudah mulai akrab dengan pembelajaran kooperatif, sehingga guru tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikutnya pada fase 3 peneliti menyuruh siswa masuk kekelompok masing-masing dan berdiskusi sesuai dengan LKS yang sudah dibagikan. Berikutnya pada fase 4 peneliti kembali membimbing kelompok berdiskusi dan merumuskan hasil diskusi.

Pada fase 5 evaluasi, guru mengevaluasi hasil diskusi sesuai dengan materi yang telah dan peneliti meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Terlihat siswa tidak mengalami kendala yang berarti dalam mempersentasikan hasil diskusinya. Berikutnya pada fase 6 memberikan penghargaan, guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Catatan observer pada pembelajaran ke tiga ini, proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa terlihat aktif dalam berdiskusi dalam menyelesaikan LKS-3 melalui kerjasama yang baik dengan anggota kelompoknya. Siswa yang berkemampuan akademik tinggi telah bisa untuk menjelaskan kepada teman satu kelompoknya, dan siswa berkemampuan akademik rendah sudah mau mencoba untuk bertanya dan mengemukakan ide-idenya. Hasil kerja kelompok cukup baik, tetapi siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal telah berani bertanya dan mempertahankan pendapat mereka.

Pertemuan Kelima (Kamis, 23 April 2016)

Pada pertemuan kelima, kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4 dengan materi jenis-jenis pekerjaan dan menghargai pekerjaan. Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada fase 1 dan memotivasi siswa. Berikutnya guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab. guru dan siswa mengingatkan kembali tentang jenis pekerjaan. Fase 2 peneliti menyajikan lintasan materi dengan meminta siswa mempelajari buku paket. Berikutnya pada fase 3 peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompoknya masing-masing dan peneliti membagikan LKS. Pada fase 4 peneliti membimbing kelompok berdiskusi dengan kelompoknya dan guru meminta siswa untuk mengerjakan LKS. Pada fase 5 tahap evaluasi, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Selanjutnya pada fase 6 peneliti memberikan penghargaan, dan peneliti mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok dengan cara menilai siswa serta menghitung skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan observer pada pembelajaran ke empat ini, observer melihat proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Siswa telah terlibat secara aktif dalam menyelesaikan LKS-4 melalui kegiatan diskusi dan kerja sama yang baik dalam berdiskusi. Siswa yang berkemampuan akademik tinggi telah mampu membimbing temannya yang berkemampuan akademik rendah. Hasil kerja kelompok cukup baik, tetapi masih ada siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Ulangan harian II (Rabu, 25 April 2016)

Pada ulangan harian II, materi pokok yang diuji adalah jenis pekerjaan pegawai dan menghargai pekerjaan dengan menggunakan tes objektif. Setelah ulangan selesai, peneliti berdiskusi dengan siswa mengenai cara pembelajaran yang dilakukan guru. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran yang dilakukan sangat menyenangkan, materi lebih mudah dipelajari dan mengesankan.

Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus kedua dari pembelajaran tiga sampai pembelajaran empat, observer mengatakan bahwa peneliti dan siswa sudah bias melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan baik. Observer berargumen bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi jenis-jenis pekerjaan..

Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil isian lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka perkembangan kualitas proses aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P2	P 1	P 2
1	Jumlah	19	21	22	23
2	Persentase	79.17	87.50	91.67	95.83
3	Kategori	Kurang	Cukup	Baik sekali	Sangat Baik

Aktivitas Siswa

Selama proses penelitian observer juga mencatat kualitas aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan observer, kualitas aktivitas siswa juga meningkat pada setiap pertemuan pembelajaran. Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P2	P 1	P 2
1	Jumlah	16	20	21	23
2	Persentase	66.67	83.33	87.50	95.83
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik sekali

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada skor dasar, siklus I dan siklus II siswa kelas IV SDN 001 Sinaboi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UHI	SD-UHII
1	24	Skor Dasar (SD)	61,11		
3	24	UH I	77,78	0,27%	0,55%
3	24	UHII	94,44		

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar (SD)	11	7	70	61,11%	Tidak Tuntas
3	UH I	16	2	70	94,11%	Tuntas
4	UH II	16	2	70	94,11%	Tuntas

Analisis Peningkatan Skor Perkembangan Individu dan Kelompok

Nilai perkembangan tiap anggota kelompok. Nilai perkembangan pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan Harian I. nilai perkembangan pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I sebagai skor dasar pada siklus II dengan nilai ulangan harian II.

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Perkembangan	Kriteria Penghargaan	Nilai Perkembangan	Kriteria Penghargaan
1	18	Hebat	22	Super
2	15	Baik	25	Super
3	16	Hebat	24	Super
4	16,25	Hebat	25	Super

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data aktivitas siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dan guru telah sesuai perencanaan. Analisis data nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Pada analisis data tentang penghargaan pada kelompok siklus I tidak ada kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok super. Hanya ada 3 kelompok hebat dan satu kelompok baik. Pada siklus II semua kelompok meningkat kinerjanya dan semua kelompok dapat prediket super. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadinya peningkatan skor perkembangan individu berarti siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000;6)

Tentang ketercapaian KKM diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Namun peningkatan itu tidak mencapai 100%. Namun demikian penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 13 Bagan Hulu Kabupaten Rokan Hilir Tahun pelajaran 2015/ 2016.

Aktivitas guru dan siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini dikarenakan guru dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini juga tidak terlepas dari peran observer yang selalu memberikan masukan pada peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Peningkatan aktivitas guru dan siswa ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Terbukti dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan, hasil belajar siswa juga meningkat pada setiap ulangan harian yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil yang positif. Pembelajaran kooperatif memiliki pengaruh positif pada hasil belajar siswa terutama hubungan dengan teman sekelompok maupun kawan antar kelompok (Slavin, 1995). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai berhasil karena siswa dilibatkan untuk melakukan hubungan sosial dengan memunculkan saling ketergantungan sehingga

memungkinkan siswa belajar lebih efektif. Berarti siswa lebih banyak belajar melalui kegiatan berdiskusi dengan berdiskusi kawan-kawannya.

Dengan memperhatikan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 0131 Bagan Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Divisi Buku Perguruan tinggi. Raja Grafindo Persada. Jakarta

BSNP, 2006, *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar* Depdiknas, Jakarta.

BSNP, 2008, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Sekolah Dasar Depdiknas, Jakarta.

E.Mulyasa, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* : Rosdakarya. Jakarta

Gatot Muhstyo, dkk 2010. *Pembelajaran matematika sekolah dasar*, Universitas

Ibrahim, Muslimin (dkk), 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas

M. Sobry Sutikno, 2009. *Belajar dan Pembelajaran. Upaya kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil*. Prospect Bandung

Nana Sudjana, 1989. *Hasil Belajar Inovatif dan Progresif*, Rosda Karya. Bandung

Slavin, Robert E, 2005, *Cooperatif Learning Theori Research and Practice*

Syarifuddin (dkk), 2009, *Psikologi Pendidikan , Candikia Insani*. Pekanbaru
Terbuka Jakarta

Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Kencana
Predana Media Grup, Jakarta

Udin Winataputra,. S.S dkk, 2006. *Strategi Belajar Mengajar Universitas
Terbuka, Universitas Terbuka*. Jakarta